

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu aktifitas guna terjadinya proses pencerdasan. Atau dapat dikatakan pula sebagai proses pencarian dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang diketahui. Kegiatan ini sadar atau tidak sadar harus dilakukan oleh siswa. Sebab bila tidak, maka akan menyebabkan kerugian dan kesengsaraan bagi setiap siswa di saat ini maupun masa akan datang. Begitu pun sebaliknya, bila dilakukan akan bermanfaat bagi setiap siswa itu sendiri. Penjelasan tersebut merupakan gambaran fakta, yang terjadi pada setiap siswa maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya, justru banyak para siswa cuek dengan aktifitas ini dan bahkan dipandang sebelah mata. Akhirnya, berdampak pula pada siswa itu sendiri misalnya banyak siswa yang gagal dalam ujian lokal maupun nasional, karena tidak memiliki kapasitas yang memadai sesuai harapan sekolah dan pemerintah. Hal ini pun tentunya akan menyebabkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia mengalami keterpurukan.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang efektif terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyelesaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat pada segala aspek. Dengan berbekal pendidikan, setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berasilimasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai di manapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu SDM-nya. Untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta

penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum. Usaha tersebut dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua konsep tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai motivator. Dengan demikian, kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar. Dari sini, peningkatan mutu siswa yang dimotori oleh guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan dapat direalisasikan. Dari telaah historisnya, pembelajaran IPS pada dasarnya bertujuan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Sehingga dalam mengajarkan IPS bukanlah sekedar berpatokan pada satu sumber dengan metode ceramah yang lazimnya sering digunakan, akan tetapi butuh kreativitas memvariasikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Djamarah (2006) mengatakan bahwa harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara

tuntas. Harapan akan adanya suatu strategi pembelajaran yang efektif dan benar-benar memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa khususnya mata pelajaran IPS, sangat memungkinkan pencapaian mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, dalam artian siswa bukan hanya menjadi tipe penghapal saja, akan tetapi benar-benar memahami tentang konsep yang diberikan. Diantara metode-metode yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, ada salah satu metode yang secara teoritis mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep yang abstrak kepada anak-anak yaitu bermain peran.

Metode bermain peran bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan jati dirinya dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan masalah. Dengan bermain peran siswa menyadari adanya peran yang berbeda dalam dirinya yaitu perilaku orang lain. Pembelajaran menggunakan metode ini sangat banyak manfaatnya bagi siswa diantaranya, (1) sebagai sarana untuk menggali perasaan siswa mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, (2) siswa mendapatkan inspirasi dan pemahaman yang dapat mempengaruhi sikap, nilai dan persepsi apabila siswa terjun ke masyarakat di masa mendatang, (3) siswa dapat membawa diri, menempatkan diri, menjaga diri sehingga tidak asing lagi bergaul dengan masyarakat atau siswa-siswa yang berbeda-beda, dan (4) siswa mampu menemukan jati dirinya sendiri sehingga berpotensi menimbulkan rasa percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar belum sesuai dengan harapan, padahal pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik sikap, dan perkembangan anak. Sehingga proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Siswa yang menguasai aspek pemahaman yakni sebanyak 3 orang atau 13,04% dan siswa yang belum menguasai yakni sebanyak 20 orang atau

86,95%. Masih sebagian besar siswa belum memahami mengenai materi/bahan ajar yang di ajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka sesuai dengan hal ini pula kenyataan seperti itu penulis temui dilapangan sehingga penulis telah memformulasikan judul yakni “*Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran IPS di Kelas II SDN 28 Kota selatan Kota Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS di pengaruhi oleh berbagai faktor ;

1. Kurangnya pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga
2. Metode yang digunakan guru belum tepat
3. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut; “ *Apakah dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo*”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menguasai bahan pelajaran melalui belajar memahami dengan menggunakan metode

bermain peran dalam pembelajaran IPS tentang materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga di Kelas II SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian bantuan penuh, siswa yang tidak mampu dalam bermain peran diberikan bantuan oleh guru.
- b. Pemberian bantuan tahap ke dua, apabila siswa sudah dapat memperlihatkan kemajuan maka pada tahap ke dua ini bantuan guru dikurangi.
- c. Penghilangan bantuan, pada tahap ini guru tinggal menyuruh siswa bermain peran tanpa ada lagi bantuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah,

Sebagai bahan masukan terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

- b. Bagi Guru,

Memberi sumbangan pikiran bagi perbaikan pengajaran bagi guru khususnya dalam pembelajaran IPS.

- c. Bagi Siswa,

Untuk meningkatkan pemahaman belajar di kelas II pada mata pelajaran IPS.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam rangka penelitian lanjutan.